

Penerapan Pembelajaran Berbasis Portofolio Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV SD Inpres 1 Slametharjo Kabupaten Banggai

Aswan Natalia, Bonifasius Saneba, dan Hasdin

Mahasiswa Program Guru Dalam Jabatan
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Tadulako

ABSTRAK

Permasalahan dalam penelitian ini adalah pembelajaran IPS yang masih sulit dikuasai siswa hal ini dikarenakan metode pengajaran yang masih berfokus pada guru sebagai sumber utama pengetahuan, kemudian metode ceramah menjadi lebih mendominasi proses belajar mengajar sehari-hari, sehingga banyaknya siswa yang belum mencapai ketuntasan belajar sedangkan standar ketuntasan minimum yang ditetapkan sekolah adalah 65. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas penelitian ini terdiri dari 2 siklus yang setiap siklusnya terdiri dari 2 kali pertemuan dan satu kali ulangan akhir siklus. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV SD Inpres 1 Slametharjo Kabupaten Banggai tahun ajaran 2013/2014 dengan jumlah siswa 27 orang. Hasil penelitian ini menunjukkan meningkatnya hasil belajar IPS siswa, pada ulangan akhir siklus I persentase ketercapaian KKM 70,37%, sedangkan pada ulangan akhir siklus II persentase ketercapaian KKM 85,18%. Rata-rata persentase aktivitas belajar siswa pada siklus I 65% dan siklus II 90% dengan kategori baik. Selanjutnya rata-rata persentase aktivitas guru pada siklus I 71,25% dan siklus kedua 91,25% dengan kategori amat baik. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran berbasis portofolio dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas IV SD Inpres 1 Slametharjo Kabupaten Banggai.

Kata Kunci: Penerapan Pembelajaran Berbasis Portofolio, Hasil Belajar IPS.

I. PENDAHULUAN

Pendidikan IPS adalah bidang ilmu yang mempelajari, menelaah, menganalisis gejala dan masalah sosial di masyarakat dengan meninjau dari berbagai aspek kehidupan dan suatu perpaduan (Ishak, 1997). Sejalan dengan itu, pengajaran IPS harus diarahkan pada pengetahuan dan pemahaman siswa terhadap kenyataan sosial. Tujuannya untuk menghasilkan perubahan pada diri siswa dan juga untuk menciptakan efektivitas belajar mengajar. Dengan demikian upaya strategis untuk meningkatkan kemampuan berfikir ilmiah siswa dalam pembelajaran IPS akan segera terwujud.

Guru sebagai pendidik sangat berperan penting dan sangat menentukan dalam meningkatkan kualitas pendidikan, karena guru terlibat langsung dalam proses belajar mengajar dan kemampuan profesional seorang guru sangat dibutuhkan, termasuk juga kemampuan dalam memanfaatkan dan menggunakan metode strategi belajar yang tepat dalam meningkatkan aktivitas dalam proses dan hasil belajar siswa sehingga siswa menjadi lebih mudah dalam memahami pembelajaran dan dengan pembelajaran itu pula siswa akan senang dan termotivasi untuk belajar serta tidak mudah jenuh.

Keberhasilan siswa dalam belajar ditentukan oleh beberapa faktor antara lain metode belajar yang digunakan dalam proses belajar mengajar harus tepat sehingga dapat membantu siswa untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang konsep-konsep IPS.

Berdasarkan observasi awal peneliti, proses pembelajaran IPS di kelas IV SD Inpres 1 Slametharjo Kabupaten Banggai menunjukkan bahwa standar KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum) yang telah ditetapkan adalah 65. Dengan bukti hasil belajar IPS nya masih rendah, hal ini dapat dilihat dengan bukti dari 27 orang siswa hanya sekitar 29,62% siswa yang berhasil mendapatkan nilai di atas rata-rata 65 atau sekitar 8 orang siswa. Sedangkan 70,37% atau sekitar 19 orang siswa mendapat nilai rata-rata di bawah KKM yang telah ditetapkan sekolah.

Rendahnya hasil belajar siswa ini disebabkan oleh beberapa faktor yaitu beberapa topik pembelajaran IPS yang masih sulit dikuasai siswa hal ini dikarenakan metode pengajaran yang digunakan masih berfokus pada guru sebagai utama pengetahuan, kemudian dalam menyampaikan materi pelajaran guru lebih banyak menggunakan metode ceramah, aktivitas siswa kurang karena siswa lebih banyak mendengarkan penjelasan dari guru faktor-faktor tersebut di atas terjadi karena sebagian siswa kurang aktif di dalam belajar, siswa tidak bisa menyelesaikan tugas yang diberikan guru dengan baik, siswa tidak bisa menarik kesimpulan dari pelajaran yang diberikan pada saat pembelajaran berlangsung, siswa sering keluar, mengganggu teman, tidak mau bertanya bila tidak mengerti, ketika diadakan evaluasi diakhir pembelajaran masih banyak siswa yang belum mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM).

Berpijak pada uraian latar belakang di atas, maka perlu kiranya diadakan suatu penelitian pendidikan. Dalam hal ini, penulis ingin mengangkat satu judul yang sesuai dengan kondisi yang dihadapi saat ini, yaitu: “Penerapan Pembelajaran Berbasis Portofolio Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV Sekolah Dasar (SD) Inpres 1 Slametharjo”.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas. Istilah dalam bahasa Inggris adalah *Classroom Action Research (CAR)*, yaitu sebuah kegiatan penelitian yang dilakukan di kelas dengan tujuan untuk memperbaiki kualitas proses dan hasil belajar sekelompok peserta didik. Tujuan dari Penelitian Tindakan kelas adalah untuk memperbaiki berbagai persoalan nyata dan praktis dalam meningkatkan mutu pembelajaran di kelas yang di alami langsung dalam interaksi antara guru dengan siswa yang sedang belajar.

Bentuk dari penelitian ini adalah penelitian kelas yang kolaboratif, dimana peneliti dan guru berkolaborasi dalam merencanakan tindakan dan merefleksikan hasil tindakan. Pelaksanaan tindakan dilakukan oleh peneliti sendiri yang selanjutnya disebut guru sedangkan guru kelas sebagai pengamat selama proses pembelajaran, selanjutnya disebut pengamat. Dimana tindakan yang dilakukan adalah penerapan pembelajaran berbasis portofolio untuk meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas IV Sekolah Dasar (SD) Inpres 1 Slametharjo.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian yang dilaksanakan merupakan penelitian tindakan kelas (PTK), tiap siklusnya terdiri atas a) Perencanaan, b) pelaksanaan, c) observasi (terdiri atas pengamatan aktivitas guru, siswa, dan ulangan harian terhadap kemampuan siswa), dan d) refleksi. Berdasarkan observasi awal peneliti, Proses pembelajaran IPS di kelas IV SD Inpres 1 Slametharjo Kabupaten Banggai menunjukkan bahwa standar KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum) yang telah di tetapkan adalah 65. Sebagai nilai pembanding untuk mengetahui peningkatan nilai siswa, peneliti telah menyiapkan skor

dasar dari ulangan materi sebelumnya, dengan bukti hasil belajar IPS nya masih rendah, hal ini dapat dilihat dengan bukti dari 27 orang siswa hanya sekitar 29,62% siswa yang berhasil mendapatkan nilai di atas rata-rata 65 atau sekitar 8 orang siswa. Sedangkan 70,37% atau sekitar 19 orang siswa mendapat nilai rata-rata di bawah KKM yang telah ditetapkan sekolah.

Berdasarkan hasil tersebut, terlihat hasil belajar IPS siswa kelas IV SD Inpres 1 Slametharjo Kabupaten Banggai tergolong belum tuntas karena dari 27 orang siswa hanya 8 siswa (29,62%) yang dinyatakan tuntas sedangkan yang tidak tuntas sebanyak 19 siswa (70.37%) dan kondisi tersebut belum mencapai ketuntasan secara klasikal yang ditetapkan adalah 75% dari keseluruhan siswa telah memperoleh nilai minimal 65. Melihat kenyataan belum tuntasnya siswa, kemudian peneliti melakukan tindakan kelas dengan cara mengajarkan materi dengan menggunakan penerapan pembelajaran berbasis portofolio untuk meningkatkan hasil belajar IPS tersebut.

Penelitian ini dilaksanakan dengan dua siklus. siklus pertama dilaksanakan pada pokok bahasan mengenal perjuangan bangsa Indonesia dalam mempertahankan kemerdekaan. Sedangkan siklus kedua dengan materi pelajaran menghargai jasa para tokoh dalam mempertahankan kemerdekaan.

Setiap siklus terdiri dari dua kali pertemuan dan satu kali ulangan harian. Alokasi waktu setiap pertemuan adalah 2 jam pelajaran yaitu 2x35 menit dan ulangan harian juga 2 jam pelajaran yaitu 2x35 menit. Pada kedua siklus seluruh siswa hadir dan mengikuti proses belajar mengajar. Proses pembelajaran dilaksanakan berdasarkan 4 buah Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Setelah 2 kali pertemuan selesai lalu dilaksanakan ulangan harian.

Pelaksanaan Tindakan Siklus I

Pada siklus I, dilakukan sebanyak tiga kali pertemuan yang terdiri dari Pertemuan Pertama (Selasa, 25 Februari 2014) yang dilaksanakan selama 2 jam pelajaran (2 x 35 menit) jam pelajaran 1 dan 2, dalam proses ini siswa hadir sebanyak 27 orang (hadir semua), dengan materi pokok tentang mengenal perjuangan bangsa Indonesia dalam mempertahankan kemerdekaan (menceritakan peristiwa 10 November

1945 di Surabaya). Pertemuan Kedua (Kamis, 27 Februari 2014) dilaksanakan selama 2 jam pelajaran (2 x 35 menit) dalam proses ini siswa hadir sebanyak 27 orang (hadir semua), dengan menyampaikan materi pelajaran tentang mengenal perjuangan bangsa Indonesia dalam mempertahankan kemerdekaan yaitu dengan indikator Menceritakan agresi militer belanda terhadap Indonesia. Setelah pertemuan kedua, dilanjutkan dengan Pertemuan Ketiga (Selasa, 4 Maret 2014) dengan materi ulangan harian siklus I dilaksanakan 1 kali pertemuan (2 jam pelajaran).

Dalam pelaksanaan siklus pertama, peneliti menemukan kendala, yaitu siswa kesulitan dan ragu dalam pelaksanaan diskusi kelompok karena belum terbiasa dengan kegiatan kelompok. Namun pada pertemuan kedua siswa sudah bisa belajar bersama kelompok mereka masing-masing.

Sebagai refleksi peneliti mengupayakan siswa agar rajin mengulang pelajaran dirumah serta guru lebih berperan aktif membimbing siswa pada saat pelaksanaan diskusi kelompok.

Pelaksanaan Tindakan Siklus II

Pada siklus II, dilakukan sebanyak tiga kali pertemuan yang terdiri dari Pertemuan Pertama (Kamis, 6 Maret 2014) yang dilaksanakan selama 2 jam pelajaran (2 x 35 menit) dalam proses ini siswa hadir sebanyak 27 orang, dengan materi pokok menghargai jasa para tokoh dalam mempertahankan kemerdekaan (menceritakan pengakuan kedaulatan Indonesia oleh belanda). Pertemuan Kedua (Selasa, 11 Maret 2014) dilaksanakan selama 2 jam pelajaran (2 x 35 menit) jam pelajaran 1 dan 2, dalam proses ini siswa hadir sebanyak 27 orang, dengan materi pelajaran tentang peranan beberapa tokoh dalam mempertahankan kemerdekaan. Setelah pertemuan kedua, dilanjutkan dengan Pertemuan Ketiga (Kamis, 13 Maret 2014) dengan materi ulangan harian siklus II dilaksanakan 1 kali pertemuan.

Adapun hasil Refleksi siklus II yang dilakukan II kali pertemuan dan satu kali ulangan harian dari hasil yang didapat sudah ada peningkatan dan berkategori baik. Aktivitas siswa juga berkategori baik dan juga aktifitas guru sudah ada peningkatan dengan berkategori amat baik, dan sebagian besar siswa sudah terlihat aktif dan sudah

mau untuk berfikir sendiri walaupun belum semuanya. Dari hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti pada siklus II dapat disimpulkan bahwa dengan penerapan pembelajaran berbasis portofolio dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa di kelas IV SD Inpres 1 Slametharjo Kabupaten Banggai.

Pembahasan

Berdasarkan analisis data dihasilkan beberapa temuan beserta pembahasan diantaranya adalah:

Peningkatan hasil belajar siswa

Berdasarkan pengolahan data hasil belajar setelah dilakukan refleksi terhadap siklus I mengalami peningkatan setelah dalam proses pembelajaran menerapkan pembelajaran berbasis portofolio, dimana dari 29,62% meningkat menjadi 70,37% walaupun masih di kategorikan cukup dan belum tuntas secara klasikal. Pada siklus II ulangan harian siswa memperoleh skor 85,18% sudah termasuk dalam kategori baik dan sudah dikatakan tuntas secara klasikal, secara kategori sudah ada peningkatan. Hal itu menunjukkan adanya perubahan dari hasil proses pembelajaran, namun sebagai indikasi dari suatu keberhasilan proses pembelajaran merupakan perubahan yang masih membutuhkan peningkatan yang optimal. Dimana yang dikemukakan Syah (2008:92) suatu proses pembelajaran merupakan perubahan seluruh tingkah laku individu yang relatif menetap sebagai hasil pengalaman dan interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif.

Namun demikian, kenyataan dari temuan peneliti diatas merupakan kondisi yang baik untuk suatu model pembelajaran yang baru bagi siswa. Disebut model pembelajaran yang baru karena baik siswa maupun guru studi yang mengajarkan materi-materi IPS sebelumnya, dari wawancara siswa dan guru proses pembelajaran yang belum pernah dilaksanakan sebelumnya. Pembelajaran selama ini hanya merupakan pembelajaran yang mengikuti alur dari konten buku pegangan. Sehingga pembelajaran tidak diawali dan mengikuti pengetahuan awal yang ada dalam pikiran siswa. Kondisi ini pula yang menjadikan siswa merasa kesulitan untuk memahami pelajaran dan tidak mampu menghubungkan konsep satu dengan konsep yang lainnya

dan juga tidak mampu memilih masalah dan memecahkan masalah yang dikaji dikelas dan menghubungkan dengan kehidupan sehari-hari. Siswa tidak dibawa dalam pembelajaran yang bermakna. Selain itu juga terungkap bahwa selama ini mereka lebih terkondisi dalam belajar IPS senantiasa menghafal. Belajar dengan cara menghafal terjadi apabila informasi baru yang diterima siswa dipelajari tanpa dilandasi konsep-konsep yang sudah ada dalam pikiran siswa. Sebagaimana menurut syah (2008:232) guru diharapkan mampu mengubah pilihan kebiasaan belajar siswa yang bermotif ekstrinsik menjadi preferensi kognitif yang bermotif ekstrinsik.

Faktor lain yang tak kalah pentingnya yaitu kurangnya waktu untuk penerapan pembelajaran portofolio ini. Selain itu juga waktu yang dibutuhkan siswa untuk penyesuaian diri terhadap suatu model pembelajaran yang baru. Pada tahap awal pembelajaran sangat sulit untuk membawa siswa pada proses pembelajaran portofolio. Bagaimanapun pembelajaran yang baik bukan hanya mampu mengembangkan pengetahuan siswa, karena pengetahuan hanya menyajikan rangkaian content yang diingat dan dipahami tetapi juga harus diimbang dengan keterampilan-keterampilan yang tentu saja membutuhkan latihan yang waktu lebih lama. Dengan penerapan pembelajaran berbasis portofolio siswa dapat memilih dan memecahkan masalah yang akan dikaji dikelas sehingga siswa dapat memperoleh pengetahuan baru yang didasarkan pada masalah yang ditentukan.

Peningkatan hasil belajar siswa setelah pembelajaran dengan penerapan pembelajaran portofolio dalam penyajian setiap materi selama pembelajaran berlangsung lebih menitik beratkan keaktifan siswa dalam belajar sehingga siswa lebih cepat memahami pelajaran.

Peningkatan Aktivitas Siswa dan Guru

1. Aktivitas Siswa

Tabel 1. Analisis Lembar Pengamatan Penerapan Pembelajaran Berbasis

Portofolio Aktivitas Siswa Siklus I dan II Selama Proses Pembelajaran

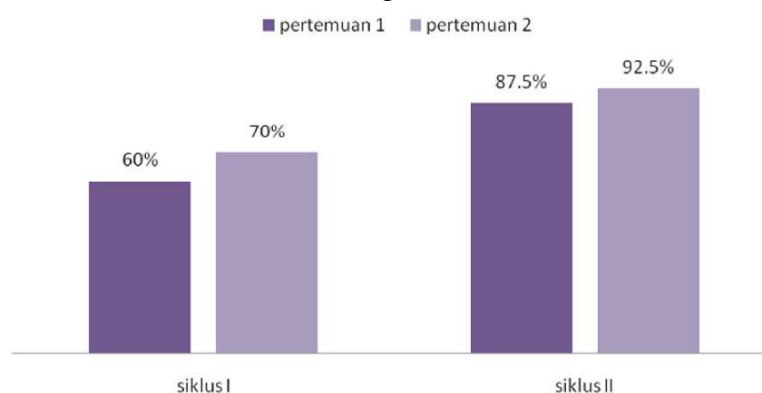
No	Aktivitas Siswa	Pertemuan Ke-			
		1	2	3	4
1	Siswa memperhatikan guru memberikan appersepsi, menulis materi, menyampaikan tujuan pembelajaran dan langkah-langkah pembelajaran berbasis portofolio	2	4	4	4
2	Siswa bertanya	2	3	3	3
3	Siswa memberi pendapat dalam mengidentifikasi masalah yang ada	2	2	3	3
4	Siswa memberi pendapat dalam memilih masalah untuk dikaji di kelas	2	2	3	3
5	Siswa mengikuti diskusi dalam mengumpulkan informasi yang terkait dengan masalah yang dikaji	3	3	3	4
6	Siswa menyelesaikan membuat portofolio kelas	3	3	4	4
7	Siswa menyajikan hasil kelompok didepan kelas	3	3	4	4
8	Siswa menanggapi pendapat teman Lainnya	2	2	4	4
9	Siswa mengserjakan evaluasi	3	3	4	4
10	Siswa bersama guru menyimpulkan Pelajaran	2	3	3	4
Jumlah Skor		24	28	35	37
Skor Maksimum		40	40	40	40
Nilai = $\frac{\text{Jumlah skor dasar}}{\text{Skor Max}} \times 100$		60%	70%	87,5%	92,5%
Kategori		Cukup	Baik	Baik	Amat Baik

Bila diperhatikan pada tabel 4.5 diatas, terlihat perbandingan siswa dalam empat pertemuan yang secara umum ada peningkatannya melalaui penerapan portofolio pada materi pokok mengenal dan menghargai perjuangan para tokoh dalam mempertahankan

kemerdekaan. Pada siklus pertama pertemuan pertama rata-rata 60% dengan kategori Kurang, pertemuan kedua meningkat menjadi 70% dengan kategori Cukup, dan pada pertemuan ke tiga 87,5% dengan kategori baik, selanjutnya pada pertemuan keempat meningkat lagi menjadi 92,5% dengan kategori amat baik dari pertemuan sebelumnya. Jadi aktivitas siswa selama proses pembelajaran dari siklus I dan siklus II semakin meningkat. Peningkatan aktivitas siswa ini disebabkan karena siswa telah memahami dan terbiasa dengan penerapan pembelajaran berbasis portofolio.

Untuk melihat peningkatan aktivitas siswa pada siklus I dan siklus II di kelas IV SD Inpres 1 Slametharjo Kabupaten Banggai tahun 2013/2014 dapat dilihat pada grafik dibawah ini:

Gambar 1. Grafik Peningkatan Aktivitas Siswa



Berdasarkan grafik diatas di peroleh kesimpulan pada setiap pertemuan aktivitas siswa semakin baik, hal ini disebabkan karena siswa termotivasi untuk belajar dengan penerapan pembelajaran berbasis portofolio pada saat proses belajar mengajar berlangsung.

2. Aktivitas Guru

Observasi aktivitas guru dilakukan bersama dengan pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Pelaksanaan observasi dilakukan oleh observer dengan menggunakan lembaran observasi yang mengacu pada kegiatan belajar mengajar menggunakan penerapan portofolio, adapun aktifitas guru yang diamati meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan penutup.

Aktivitas guru selama proses berlangsung pada materi pokok mengenal dan menghargai perjuangan para tokoh dalam mempertahankan kemerdekaan dengan menggunakan penerapan pembelajaran berbasis portofolio dapat dilihat pada tabel rata-rata persentase aktivitas guru dibawah ini.

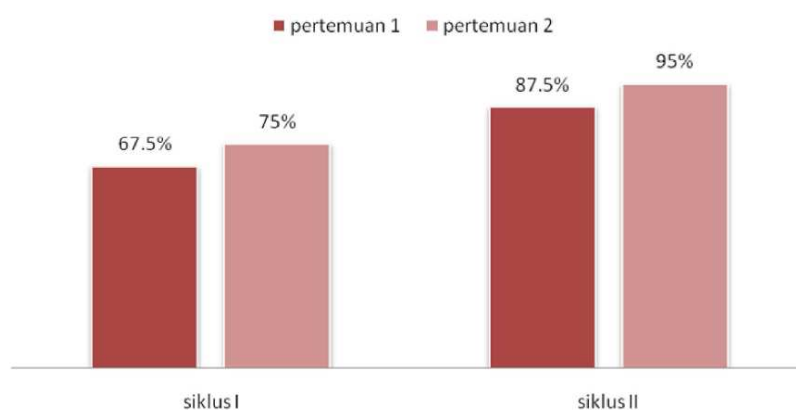
Tabel 2. Analisis Lembar Pengamatan Penerapan Pembelajaran Berbasis Portofolio
Aktivitas Guru Siklus I dan II Selama Proses Pembelajaran

No	Aktivitas yang di amati	Pertemuan Ke-			
		1	2	3	4
1	Guru menyampaikan appersepsi	3	3	4	4
2	Guru menuliskan materi di papan tulis	3	3	3	4
3	Guru menjelaskan tujuan pembelajaran	2	2	4	4
4	Guru menyampaikan langkah-langkah sesuai dengan model pembelajaran	2	2	3	4
5	Guru membimbing siswa untuk mengidentifikasi masalah yang ada untuk dikaji di kelas	3	3	3	3
6	Guru membimbing siswa memilih satu masalah untuk dikaji di kelas	3	4	4	4
7	Guru membagi siswa dalam bentuk kelompok belajar dan memberikan lembar portofolio	4	4	4	4
8	Guru membimbing kelompok dalam mengumpulkan informasi yang terkait dengan masalah yang dikaji dan membuat portofolio kelas	2	3	4	4
9	Guru melakukan evaluasi dengan jalan presentasi hasil kerja kelompok didepan kelas, dan tanya jawab a. Presentasi didepan kelas b. Tanya jawab c. Meminta tanggapan d. Melakukan tes evaluasi	2	3	3	3
10	Guru menyimpulkan pelajaran	3	3	3	4
Jumlah Skor		27	30	35	38
Skor Maksimum		40	40	40	40
Nilai = $\frac{\text{Jumlah skor dasar}}{\text{Skor Max}} \times 100$		67,5%	75%	87,5%	95%
Kategori		Cukup	Baik	Baik	Amat Baik

Bila diperhatikan pada tabel diatas, terlihat perbandingan aktivitas guru dalam empat kali pertemuan yang secara umum ada peningkatan melalui penerapan pembelajaran berbasis portofolio. Pertemuan pertama skor rata-rata 67,5% dengan kategori cukup, pada pertemuan kedua meningkat 75% dengan kategori baik, untuk pertemuan ketiga meningkat lagi menjadi 87,5% dengan kategori baik, selanjutnya skor rata-rata pada pertemuan keempat meningkat lagi menjadi 95% dengan kategori amat baik. Jadi aktivitas guru selama proses pembelajaran dari siklus I dan siklus II semakin meningkat. Peningkatan aktivitas guru ini disebabkan karena siswa telah memahami dan terbiasa dengan penerapan pembelajaran berbasis portofolio dan dalam proses pembelajaran siswa dan guru harus dapat melakukan aktivitas secara sengaja dan terencana agar hasil belajar dapat memuaskan. Hal ini sesuai dengan pendapat Slameto (2003) yang menyatakan bahwa peran dan fungsi sangat menentukan serta mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap peningkatan hasil belajar dan mampu mendorong siswa untuk senantiasa belajar dalam berbagai kesempatan melalui sumber media.

Untuk melihat peningkatan aktivitas guru pada siklus I dan siklus II di kelas IV SD Inpres 1 Slametharjo Kabupaten Banggai tahun 2013/2014 dapat dilihat pada grafik di bawah ini:

Gambar 2. Grafik Peningkatan Aktivitas Guru



Berdasarkan grafik di atas dapat disimpulkan bahwa pada setiap pertemuan aktivitas guru semakin meningkat. Hal ini disebabkan karena aktivitas guru sudah mengikuti langkah-langkah yang ada dalam RPP. Pada penelitian ini aktivitas guru dan

siswa juga sangat berperan penting untuk meningkatkan hasil belajar siswa, ketuntasan siswa baik individu maupun klasikal. Untuk itu guru harus benar-benar menguasai dan melakukan pembelajaran sesuai dengan penerapan pembelajaran berbasis portofolio. Jika diperhatikan kegiatan aktivitas guru dalam penelitian ini sudah baik dan berjalan sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran berbasis portofolio yang ada pada RPP sehingga hasil belajar siswa dapat meningkatkan dari sebelum penerapan pembelajaran berbasis portofolio tersebut.

IV. PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa penerapan pembelajaran berbasis portofolio dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SD Inpres 1 Slametharjo semester genap 2013/2014, yang dapat dilihat pada

1. Selama proses pembelajaran berbasis portofolio terjadi peningkatan hasil belajar antara skor dasar dengan hasil belajar UH I pada siklus I, sedangkan pada siklus II ada beberapa siswa yang mengalami penurunan maupun peningkatan hasil belajar UH II.
2. Aktivitas guru selama proses pembelajaran pada siklus I dengan rata-rata persentase 71,25% dengan kategori Baik, dan pada siklus II dengan rata-rata persentase 91,25% dengan kategori Amat Baik
3. Untuk aktivitas siswa selama proses pembelajaran terjadi peningkatan aktivitas pada siklus I dengan rata-rata persentase 65% dengan kategori Cukup, dan selanjutnya pada siklus II dengan rata-rata 90% dengan kategori Baik.
4. Ketercapaian indikator pada siklus I indikator I 15 orang (55,55%), meningkat menjadi pada indikator II menjadi 21 orang (77,77%). Dan selanjutnya pada siklus II indikator I dan indikator II sama 21 orang (77,77%).
5. Ketuntasan klasikal pada skor dasar rata-rata 29,62% dengan kategori tidak tuntas, dan pada siklus I Ulangan Harian I meningkat dengan rata-rata 70,37% tetapi

kategorinya tidak tuntas. Selanjutnya dilanjutkan dengan siklus II meningkat menjadi 85.18% dengan kategori Tuntas.

Saran

Berdasarkan kesimpulan dari penelitian, maka penelitian ini menyarankan sebagai berikut:

1. Penerapan pembelajaran berbasis portofolio dapat dilakukan secara kelompok dan individual, akan tetapi untuk siswa sekolah dasar lebih baik dilaksanakan secara berkelompok, sebab pola pikir SD belum belum tinggi dalam merencana pelajaran yang efektif.
2. Disarankan kepada guru untuk memiliki pengetahuan tentang berbagai metode pembelajaran terutama mendalami penerapan portofolio.
3. Bagi sekolah agar dapat memberi fasilitas dalam penggunaan metode oleh guru.
4. Bagi peneliti, yang ingin mengadakan penelitian dengan menggunakan penerapan pembelajaran berbasis portofolio agar sebelumnya mempersiapkan segala sesuatu yang berhubungan dengan materi yang diajarkan, sehingga diperoleh hasil yang maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung. Bumi Aksara.
- Arnie, F. 2005. *Portofolio Dalam Pembelajaran IPS*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Blomm, A. Z. 2007. *Model-Model Mengajar*. Bandung: CV. Diponegoro
- Dimiyati dan Mudjiono, 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Rineka cipta.
- Djamarah, 2002. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamalik, O. 2005. *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. Bandung: Bumi Aksara.
- Hamalik, O. 1990. *Metode Belajar dan Kesulitan-Kesulitan Belajar*. Bandung: Tarsito.
- Ishak, dkk. 1997. *Pendidikan IPS di SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- KTSP. 2007. *Panduan Lengkap KTSP*. Yogyakarta: Pustaka Yudistira.
- Rustiyah, 1986. *Masalah Pengajaran Sebagai Suatu Sistem*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sardiman, 2008. *Intraksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Slameto, 2003. *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Subroto, S. 2002. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: PT.Ardi Mahatya.
- Yastika, 2008. *Metode Pembelajaran*. Bandung: PT Remaha Rosdakarya.